

FUTURE MINDEDNESS PADA PERAWAT YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI

Nur Eka Maulidyah¹, Riza Noviana Khoirunnisa²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: nureka.19162@mhs.unesa.ac.id¹, rizakhoirunnisa@unesa.ac.id²

Abstrak

Studi fenomenologi kualitatif ini mengkaji tentang *future mindedness* atau orientasi masa depan para perawat yang saat ini bekerja di luar negeri di Jepang. Tujuannya yaitu ingin mengetahui gambaran serta strategi individu untuk masa depannya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan empat partisipan perempuan yang saat ini sedang bekerja di Jepang. Data dianalisis dengan menggunakan *Interpretative Phenomenology Analysis* (IPA) yang dijelaskan oleh Willig. Studi ini menemukan bahwa setiap perawat yang bekerja di Jepang sudah mempunyai gambaran masa depan mereka, yaitu ingin lulus *koshiken* dan memilih untuk tetap berkarir. Selain itu, partisipan juga telah memilih strategi untuk merencanakan masa depan yang diinginkan. Strategi yang digunakan oleh perawat Indonesia yang berada di Jepang adalah strategi berfokus pada masalah dimana mereka akan membuat plan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Konsep diri, dukungan orang tua dan ekonomi merupakan faktor yang berkontribusi dalam menentukan strategi para perawat yang berada di Jepang dalam perencanaan masa depan.

Kata kunci: Future Mindedness, Perawat, Bekerja Luar Negeri

Abstract

This qualitative phenomenological study examines the future mindedness or future orientation of nurses currently "working abroad" in Japan. The goal is to know the description and individual strategies for the future. Data collection was carried out through in-depth interviews with four female participants who are currently working in Japan. Data were analyzed using Interpretative Phenomenology Analysis (IPA) explained by Willig. This study found that every nurse working in Japan already has a picture of their future, that is, they want to graduate from *koshiken* and choose to continue their career. In addition, participants have also chosen a strategy to plan for the desired future. The strategy used by Indonesian nurses who are working in Japan is a problem focused strategy where they will make plans to achieve what they want. Self-concept, parental support and economy are contributing factors in determining the strategies of nurses in Japan in planning for the future.

Keywords: Future Mindedness, Nurses, Working Overseas

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, menyebutkan bahwa saat ini negara lain sangat membutuhkan tenaga kesehatan Indonesia, karena itu menjalin kerja sama dengan pemerintah negara lain menjadi rencana pemerintah Indonesia dengan harapan pengangguran berkurang dan memberi jenjang karier yang bagus di masa depan dari pengalamannya sebagai pekerja di luar negeri (Rokom, 2022). Dilansir dari data Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia (KTKI), memperlihatkan terdapat 633.217 perawat di tahun 2020 yang mempunyai status aktif dan secara kumulatif diprediksi akan mencapai 696.217 perawat di tahun 2025 (Rokom, 2022). Maka dari tenaga perawat di Indonesia terdapat keuntungan yang diperoleh dan perlu pula diseimbangi pada penggunaan sumber daya kesehatan. Seperti, melalui penempatan berbagai tenaga perawat ke negara lain, satu di antaranya yaitu Jepang yang sudah sejak tahun 2007 menjalin kerja sama dengan Indonesia dengan menandatangani perjanjian *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang mana jenis tenaga kesehatan yang Jepang perlukan, yakni perawat.

Faktor-faktor yang mengakibatkan perawat yang bekerja di luar negeri dikarenakan terdapat kesempatan kerja yang lebih baik dibandingkan di Indonesia, terdapat peluang dalam membuat karier berkembang di luar negeri dan meningkatkan kualitas hidupnya, misalnya gaji yang besar. Tetapi, terdapat berbagai tantangan yang para perawat Indonesia akan hadapi ketika bekerja di Jepang yakni perbedaan kebudayaan dan kesejahteraan hidup Li et al. (2014).

Selain permasalahan mengenai kesejahteraan, perbedaan budaya dan tekanan biaya, permasalahan lain muncul saat selesainya masa kontrak kerja di Jepang. Dimana akan muncul perasaan cemas

tentang masa depannya, rasa cemas yang terjadi pada perawat yang bekerja di Jepang, berupa koashiken atau ujian negara yang perlu diikuti agar sapat dijadikan sebagai perawat tetap, tetapi jika mengalami kegagalan dan kembali ke Indonesia mereka akan merasakan ketakutan. Habisnya kontrak yang dimiliki perawat sepanjang bekerja di Jepang juga harus memenuhinya keperluan hidup sehari-hari yang cukup tinggi di Jepang dan keluarganya yang berada di Indonesia. Hal itu memicunya timbul perasaan cemas pada future mindedness atau pemikiran masa depannya.

Cara seseorang memandang mengenai masa depannya dan bagaimana hal itu bisa memberikan pengaruh pada perilakunya agar bisa tercapai masa depan yang diharapkan, disebut sebagai future mindedness (Allen, 2019). Menurut Seginer (Kennedy, et. al, 2020) mengatakan bahwa future mindedness terbagi menjadi tiga dimensi, yakni perilaku, representasi kognitif serta motivasi. Dimensi perilaku (behavioral) unsurnya ada dua yakni commitment dan exploration. Dimensi representasi kognitif (cognitive representation) unsurnya ada dua, yaitu valance dan content. Dimensi motivasi unsurnya ada tiga, yakni control (kontrol), expetance (harapan), dan value (nilai).

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti laksanakan, menyatakan bahwa banyak sekali minat dari para perawat untuk bekerja di luar negeri terkhusus di Jepang dikarenakan di negara tersebut tingkat peluang atau kesempatan untuk bekerja masih tinggi dan tenaga kerja kesehatan Indonesia masih dibutuhkan. Partisipan juga menyebutkan ada beberapa masalah yang mereka hadapi disana. Permasalahan tersebut bisa berupa perbedaan lingkungan dan budaya yang mereka alami di Jepang dan future mindedness setelah masa kontrak mereka telah habis. Menurut Lazarus & Folkman (dalam Maryam, 2017) strategi terbagi atas dua jenis, yakni strategi yang fokusnya terhadap emosi dan masalah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil studi pendahuluan, bisa diberikan kesimpulan bahwa peneliti tertarik dalam melakukan atau mengkaji bagaimana future mindedness pada perawat yang bekerja di luar negeri, khususnya di Jepang.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metodeogi kualitatif. Metode fenomenologi dipakai pada penelitian ini. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini merupakan fenomena yang sering ditemukan di Indonesia, yaitu fenomena bekerja di luar negeri. Pada penelitian ini, dipakainya sumber data berupa data primer melalui informasi yang asalnya langsung didapatkan dari keempat partisipan yang saat ini tengah bekerja di Jepang dan berusia antara 23 sampai 27 tahun. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh partisipan pada penelitian ini yaitu D3-S1, berjenis kelamin perempuan dan sudah berada di Jepang selama 8 hingga 9 bulan. Pengumpulan data akan menggunakan teknik wawancara. Digunakannya teknik Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) sebagai teknik analisis pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di luar negeri menggambarkan masa depan atau future mindedness-nya masing-masing melalui beberapa aspek. Pada partisipan ditemukan bahwa mereka lebih menggunakan values, valance, exploration (eksplorasi) dan commitment (komitmen) untuk menggambarkan masa depannya, sedangkan strategi mereka lebih cenderung berfokus pada masalah dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya strategi tersebut.

Seginer (Kennedy, et. al, 2020) menjelaskan, bahwa values atau nilai adalah sebuah pemahaman yang dimiliki oleh individu untuk memahami tingkat kepentingan pada suatu hal dalam mencapai masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa perawat Indonesia yang bekerja di Jepang telah mengetahui pentingnya untuk mencari dan mencoba bekerja di luar negeri dimana mereka dapat menambah ilmu-ilmu keperawatan yang belum pernah mereka dapatkan sewaktu berada di Indonesia, memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih dan melihat adanya peluang atau kesempatan untuk dapat bekerja disana.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmany (2018) yang menyebutkan bahwa adanya kesempatan yang cukup luas di luar negeri dengan pendapatan yang besar serta fasilitas yang memadai, maka mereka dapat dimudahkan dalam mempelajari ilmu-ilmu baru dalam bidang keperawatan. Selain itu, mereka juga telah memahami akan usia yang pantas dalam pencapaian masa depan yang diinginkan, dimana individu akan melakukan kegiatan yang sekiranya dapat mewujudkan

masa depan ideal yang telah mereka gambarkan. Adanya pemahaman yang baik terkait pentingnya masa depan, menyebabkan individu dapat melihat dampak jangka panjang dari keputusan yang mereka ambil saat ini, serta individu dapat mengetahui konsekuensi yang nantinya dapat terjadi. Sehingga mereka dapat memutuskan dengan bijaksana dan bertindak sesuai dengan tujuan yang mereka miliki untuk masa depannya.

Para perawat yang berada di luar negeri juga memiliki alasan dalam keputusannya untuk memilih negara Jepang sebagai tempat mereka meniti karier, yaitu karena adanya keinginan untuk membantu perekonomian dari keluarganya, rasa ketertarikan pada hal yang ia sukai, adanya kecanggihan dalam segi teknologi dan impian yang mereka miliki sejak lama. Temuan ini sama dengan salah satu tahapan yang dijelaskan oleh Santoso, et. al (2017), dimana pada mulanya individu akan mendapatkan suatu kebanggaan pada diri sendiri karena telah berhasil untuk bekerja di luar negeri dan akhirnya mendapatkan pendapatan yang tinggi sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga mereka akan memunculkan rasa optimis yang lebih kuat lagi dan menjadikannya sebagai gerbang awal mereka dalam mencapai masa depannya. Adanya harapan dan optimisme tersebut, maka dorongan mereka dalam mencapai masa depan akan berkembang sehingga individu akan lebih menikmati semua kegiatan yang dilakukan (Syahrina, 2015).

Penggambaran masa depan pada para perawat yang bekerja di luar negeri itu juga berdasarkan valance, dimana individu terhubung dengan apa yang akan di raih serta yang ingin mereka hindari. Seperti hasil dari wawancara yang dilakukan pada perawat yang bekerja di luar negeri yang menghasilkan, bahwa mereka ingin menetap di Jepang karena adanya rasa aman dan nyaman dalam hal pencapaian masa depan. Hal ini dikarenakan adanya perlindungan dari pemerintah Indonesia dengan memastikan kebutuhan mereka tercukupi, sehingga mendapatkan kenyamanan dan juga kesejahteraan apabila menetap disana (Hanifah, 2020). Para perawat juga ingin menghindari ketakutan atau rasa cemas apabila mereka kembali ke Indonesia, yaitu terdapat perbedaan dalam segi pendapatan yang mereka dapatkan dengan beban kerja yang mereka terima. Adanya pertimbangan terkait rasa aman dan kendala tersebut, maka individu akan memiliki valance yang positif sehingga meningkatkan motivasi dalam pengambilan keputusan untuk menetap di luar negeri.

Tidak menutup kemungkinan, kalau terdapat perawat yang memutuskan untuk kembali ke Indonesia karena rasa optimis pada dirinya dengan tujuan yang telah dia targetkan sebelumnya, yaitu ingin membangun klinik di tanah kelahirannya. Rasa optimis ini memang sangat diperlukan untuk para perawat supaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan semua kegiatannya supaya dapat mewujudkan masa depan yang diimpikan (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011). Penelitian ini juga menghasilkan, bahwa perasaan rindu dengan keluarga atau homesick juga bisa menjadi salah satu penyebab perawat untuk kembali ke Indonesia. Perasaan rindu dengan keluarga ini terjadi apabila partisipan sudah merasa jenuh karena tinggal di perantauan dan tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan orang terdekatnya atau keluarga di tempat ia merantau tersebut, sehingga keinginan untuk menetap tidak pernah ada pada gambaran atau pikiran masa depannya.

Selain hasil dari values dan valance, perilaku yang di lakukan oleh perawat juga dapat menjadi dasar dalam memandang masa depannya. Perilaku ini dapat dilihat melalui eksplorasi yang di lakukan oleh partisipan dan komitmen mereka untuk mencapai target masa depannya. Hasil yang di dapatkan pada penelitian ini menunjukkan, bahwa para perawat dalam menggambarkan masa depannya juga diperlukan adanya eksplorasi pada target yang mereka rencanakan, partisipan yang ingin menetap mereka akan merencanakan untuk bisa lulus koashiken atau ujian negara sehingga mereka akan rajin untuk membangun relasi dan komunikasi untuk menjalin suatu komitmen dalam perencanaan tersebut. Sedangkan partisipan yang memutuskan untuk kembali ke Indonesia juga melakukan hal yang serupa dimana individu akan mengeksplorasi targetnya dengan mencari informasi dan kemudian berkomitmen pada target tersebut, hal itu selaras pada temuan milik Ahmad (2012) yang mengungkapkan apabila partisipan mempunyai keseimbangan antara sesuatu yang diinginkan dengan menjalani komitmen, eksplorasi, apa yang diyakini, serta dapat melakukan kontrol mengenai apa yang terjadi dalam hidupnya, maka individu dinilai memiliki penggambaran masa depan yang baik.

Adanya pandangan masa depan yang digambarkan oleh individu, maka mereka juga memiliki fokus strategi untuk pencapaian target masa depan yang mereka inginkan tersebut. Fokus strategi pada penelitian ini adalah strategi yang disebutkan oleh Lazarus & Folkman (dalam Maryam, 2017), yaitu strategi yang fokusnya kepada emosi dan masalah. Dari penelitian yang di dapatkan, para perawat yang bekerja di luar negeri lebih mengacu pada strategi berfokus pada masalah. Hal ini selaras dengan

penelitian milik Tsaras et al., 2018, mendapatkan bahwa perawat cenderung memiliki strategi berfokus pada masalah dan lebih menggunakan strategi tersebut daripada berfokus pada emosi. Hasil dari penelitian menunjukkan, para perawat yang bekerja di Jepang lebih mengutamakan untuk membuat plan atau perencanaan yang sistematis, sehingga mereka dapat mencapai masa depan yang mereka inginkan. Perencanaan tersebut mereka lakukan dengan target waktu tertentu sehingga individu memiliki pengembangan serta dapat merubah gaya hidupnya secara perlahan. Hal ini dapat terhubung dengan komitmen dimana mereka akan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan target atau perencanaan yang telah mereka buat untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Berdasarkan dari wawancara pada partisipan, maka dari segi faktor-faktor yang bisa mempengaruhi strategi masa depan mereka yaitu dukungan keluarga, perekonomian dan konsep diri. Perekonomian adalah faktor yang sangat mempengaruhinya dan menjadi dasar bagi semua keputusan dari perencanaan yang perawat bikin untuk masa depannya. Dengan adanya rasa ingin untuk memperbaiki perekonomian dalam keluarganya, maka individu akan membuat perencanaan pada masa depannya dengan baik supaya hal yang diinginkan terwujud. Seperti halnya dengan perekonomian, konsep diri pada perawat juga menjadi salah satu faktor individu untuk merancang strategi masa depannya, dimana apabila seseorang memiliki gambaran baik tentang dirinya, maka ia akan mampu untuk menghadapi permasalahan yang ada disertai dengan ketahanan mental untuk beradaptasi dengan budaya baru di luar negeri. Strategi perencanaan atau planning yang mereka buat tersebut berasal dari konsep diri yang mereka miliki untuk segala kemungkinan yang terjadi. Hal ini selaras pada penelitian milik Mulyana (2013) yang mengungkapkan bahwa konsep diri individu akan membentuk sebuah citra yang baik pada dirinya sehingga dapat memiliki rencana masa depan yang mantap. Selain kedua faktor tersebut, dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi semua keputusan yang diambil individu, dimana tidak ada keterpaksaan bagi para perawat agar bekerja di luar negeri dan keluarganya yang berada di Indonesia masih sempat dihubungi. Sehingga mereka akan merasa aman dan bisa melaksanakan aktivitas yang diminati karena adanya dukungan itu (Saranson, dalam Nurrohmatulloh, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran future mindedness tiap partisipan seluruhnya dihasilkan bahwa setiap perawat yang berada di luar negeri mempunyai gambaran masa depan yang didasari oleh adanya aspek motivasi, pengetahuan dan perilaku yang mereka lakukan selama di Indonesia maupun di Jepang. Mereka menggambarkan masa depannya dengan baik karena memiliki keseimbangan antara hal yang diinginkan dengan menjalani pemahaman terkait kepentingan masa depan, adanya pertimbangan pada hasil positif dan kendala, komitmen, eksplorasi, serta adanya harapan dalam merencanakan masa depannya. Penelitian ini juga menghasilkan bahwa perawat yang berada di Jepang cenderung memiliki keinginan untuk tetap tinggal di Jepang dengan pekerjaan yang sama, namun juga ada individu yang ingin kembali ke Indonesia karena adanya rasa rindu dengan keluarga.

Sedangkan strategi yang direncanakan oleh perawat yang berada di luar negeri ini berfokus pada masalah dimana mereka membuat target atau plan yang sistematis dengan rentan waktu tertentu, sehingga mereka akan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan target atau perencanaan yang telah mereka buat untuk mencapai masa depan yang diharapkannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan strategi untuk masa depan para perawat yang bekerja di luar negeri adalah, perekonomian, konsep diri dan dukungan keluarga. Ketiga faktor tersebut menjadi faktor terpenting bagi perawat di luar negeri dalam pembuatan target masa depannya supaya bisa terwujud.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada perawat yang bekerja di luar negeri, sehingga saran yang diperoleh perawat yang bekerja di luar negeri hendaknya dapat menjalin komunikasi yang baik pada rekan-rekannya yang berada di Jepang maupun yang berasal dari Indonesia, supaya strategi dalam pencapaian masa depannya dapat terlaksana dengan maksimal karena adanya keinginan atau harapan untuk menetap disana. Perawat juga bisa lebih meningkatkan pemahaman terkait gambaran dan strategi tentang masa depannya lebih baik lagi. Selain itu, dapat mempertahankan target-target yang telah dibuat dan berkomitmen untuk mencapainya. Para partisipan juga bisa mencoba untuk menggunakan strategi berfokus pada emosi, dimana dengan mengalihkan pikirannya sejenak untuk

berlibur supaya tidak terdapat rasa bosan di kemudian hari atau bisa betah di Jepang dan menjadi lebih fokus pada targetnya lagi.

Kemudian untuk masyarakat dan juga keluarga, peneliti berharap pihak keluarga maupun masyarakat dapat lebih mendukung semua pemikiran masa depan individu disekitarnya supaya dapat meraih masa depan yang diinginkan dan tidak memandangnya sebelah mata terkait keputusan untuk bekerja di luar negeri. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharap bisa dilaksanakan penelitian mengenai topik future mindedness lagi dengan memakai metode serupa, yakni metode kualitatif pada partisipan yang berbeda. Serta dengan menggunakan berjenis kelamin yang beda, yakni laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S. (2019). Future-Mindedness. Greater Good Science Center. Retrieved From https://ggs.berkeley.edu/images/uploads/White_Paper_Future-Mindedness_LR_FINAL.pdf
- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Journal of Social and Industrial*
- Hanifah, I. (2020). Peran Dan Tanggung Jawab Negara Dalam Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Indonesia Yang Bermasalah Di Luar Negeri. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana Future Orientation Of Adolescent Who's Criminal Offender Oleh. *PSYCHO IDEA*. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i1.5965>
- Li, H., Li, J., & Nie, W. (2014). The Benefits and Caveats of International Nurse Migration. *International Journal of Nursing Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2014.07.006>
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Retrieved From <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/12>
- Mulyana, B. (2013). Hubungan Konsep Diri, Komitmen, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Renang Gaya Bebas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1636>
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita Di BLKLN DISNAKERTRANS Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.126-132>
- Rahmany, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Tenaga Kerja Bekerja di Luar Negeri Serta Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dilihat Dari Perspektif Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Retrieved from <https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/123>
- Rokom. (2022). Tenaga Kesehatan Indonesia Banyak Diminati Negara Lain. *Sehat Negeriku*. Retrieved from sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220420/0639686/tenaga-kesehatan-indonesia-banyak-diminati-negara-lain/
- Santoso, D. H. et, al. (2017). *Komunikasi Pariwisata, Budaya dan pengembangan Potensi Daerah*. Buku Litera Yogyakarta. Retrieved from
- Syahrina, I. A., & Sari, W. M. (2017). Orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan motivasi berprestasi remaja atlet sepakbola. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*. <https://doi.org/10.24036/rapun.v6i2.6619>
- Tsaras, K., Daglas, A., Mitsi, D., Papathanasiou, I. V., Tzavella, F., Zyga, S., & Fradelos, E. C. (2018). A Cross-Sectional Study For The Impact Of Coping Strategies On Mental Health Disorders Among Psychiatric Nurses. *Health Psychology Research*. 10.4081/hpr.2018.7466